

Analisis Biaya Kontribusi dalam Pengelolaan Ekowisata Bahari Berkelanjutan di Kota Kendari

*Riska Raisu, Eliyanti Agus Mokodompit

Universitas Halu Oleo, Indonesia

Email korespondensi: riskaraisu023@gmail.com

Received: 28/10/2025 Revised: 02/01/2026 Accepted: 05/01/2026 Available Online: 06/01/2026 Published: 06/01/2026

Abstract

Sustainable marine ecotourism management requires effective financing planning to maintain the sustainability of coastal ecosystems while improving the quality of tourism services. This study aims to analyze the role of contribution costs incurred by various stakeholders, including local governments, tourist destination managers, and local communities, in supporting sustainable marine ecotourism management in Kendari City. This research uses a qualitative approach with a literature study method, by examining various relevant scientific sources related to the concept of ecotourism, sustainable development, and contribution cost mechanisms in coastal natural resource management. Data was collected through a search of scientific journals, policy reports, and other supporting documents, then analyzed in a descriptive-analytical manner to identify cost allocation patterns and their impact on ecotourism sustainability. The results of the study show that contribution costs allocated in a structured and transparent manner play an important role in strengthening environmental conservation efforts, increasing the attractiveness of tourist destinations, and encouraging the active participation of local communities in preserving marine ecosystems. In addition, multi-stakeholder involvement in ecotourism management financing has been proven to improve management effectiveness and long-term sustainability. This study confirms that proper planning and management of contribution costs is an important foundation in the formulation of sustainable marine ecotourism policies in Kendari City. Therefore, this study recommends the need for the preparation of an integrated, accountable, and participatory contribution fee scheme as the basis for strengthening sustainable marine ecotourism management policies.

Keywords: *Contribution Fees; Marine Ecotourism; Coastal Management; Sustainability.*

Abstrak

Pengelolaan ekowisata bahari berkelanjutan memerlukan perencanaan pembiayaan yang efektif guna menjaga kelestarian ekosistem pesisir sekaligus meningkatkan kualitas layanan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran biaya kontribusi yang dikeluarkan oleh berbagai pemangku kepentingan, meliputi pemerintah daerah, pengelola destinasi wisata, dan masyarakat lokal, dalam mendukung pengelolaan ekowisata bahari berkelanjutan di Kota Kendari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan terkait konsep ekowisata, pembangunan berkelanjutan, serta mekanisme biaya kontribusi dalam pengelolaan sumber daya alam pesisir. Data dikumpulkan melalui penelusuran jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen pendukung lainnya, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi pola alokasi biaya dan dampaknya terhadap keberlanjutan ekowisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya kontribusi yang dialokasikan secara terstruktur dan transparan berperan penting dalam memperkuat upaya konservasi lingkungan, meningkatkan daya tarik destinasi wisata, serta



Copyrights © Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0). All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam menjaga kelestarian ekosistem bahari. Selain itu, keterlibatan multipihak dalam pembiayaan pengelolaan ekowisata terbukti dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dan keberlanjutan jangka panjang. Penelitian ini menegaskan bahwa perencanaan dan pengelolaan biaya kontribusi yang tepat merupakan fondasi penting dalam perumusan kebijakan ekowisata bahari berkelanjutan di Kota Kendari. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya penyusunan skema biaya kontribusi yang terintegrasi, akuntabel, dan partisipatif sebagai dasar penguatan kebijakan pengelolaan ekowisata bahari berkelanjutan.

Kata Kunci: Biaya Kontribusi; Ekowisata Bahari; Pengelolaan Pesisir; Keberlanjutan.

PENDAHULUAN

Ekowisata bahari merupakan salah satu sektor pariwisata yang mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama seiring meningkatnya kesadaran global tentang pentingnya pelestarian ekosistem pesisir. Menurut Honey (2008), ekowisata tidak hanya menawarkan pengalaman wisata berbasis alam, tetapi juga menekankan tanggung jawab terhadap konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Dalam konteks pesisir, ekowisata bahari berperan penting dalam mengelola sumber daya alam secara bijaksana melalui integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Pengelolaan ekowisata bahari berkelanjutan menjadi isu yang semakin mendesak seiring meningkatnya tekanan terhadap ekosistem pesisir di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Kota Kendari. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan aktivitas wisata pesisir dan laut berkembang cukup pesat, dipicu oleh tren wisata berbasis alam dan meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi yang menawarkan keindahan bawah laut, edukasi lingkungan, serta pengalaman wisata yang ramah alam. Namun, perkembangan tersebut juga membawa konsekuensi berupa meningkatnya kerentanan ekosistem pesisir terhadap degradasi lingkungan, seperti pencemaran, kerusakan terumbu karang, penebangan mangrove, dan penurunan kualitas habitat biota laut.

Kota Kendari merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata bahari, terutama dengan keberadaan ekosistem mangrove, pantai, dan kawasan konservasi pesisir yang menjadi daya tarik utama wisata. Namun, pertumbuhan penduduk, aktivitas urbanisasi, dan peningkatan intensitas pemanfaatan ruang pesisir dalam beberapa tahun terakhir menimbulkan ancaman serius terhadap kelestarian lingkungan. Menurut Kay & Alder (2005), wilayah pesisir merupakan zona yang sangat rentan terhadap degradasi akibat tekanan aktivitas manusia, sehingga diperlukan pendekatan pengelolaan yang terpadu dan berkelanjutan. Kondisi ini juga terlihat di Kota Kendari, di mana beberapa kawasan pesisir mengalami penurunan kualitas lingkungan akibat pencemaran, sedimentasi, dan alih fungsi lahan yang tidak terkontrol.

Dalam upaya menjaga keberlanjutan pengelolaan ekowisata bahari, salah satu aspek fundamental yang perlu diperhatikan adalah biaya kontribusi dari para pemangku kepentingan. Biaya kontribusi mencerminkan bentuk tanggung jawab finansial yang ditujukan untuk mendukung konservasi, pengelolaan fasilitas, dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal. Analisis biaya kontribusi menjadi penting untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan benar-benar memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan ekosistem.

Dengan mempertimbangkan kondisi dan tantangan tersebut, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap struktur serta efektivitas biaya kontribusi dalam pengelolaan

ekowisata bahari di Kota Kendari. Analisis tersebut tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai pola alokasi dan pemanfaatan biaya, tetapi juga menjadi landasan dalam perumusan strategi pengelolaan yang lebih terarah dan berbasis bukti. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada identifikasi dan evaluasi biaya kontribusi sebagai langkah strategis untuk mendukung pengelolaan ekowisata bahari yang berkelanjutan, adaptif, serta mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman konseptual dan empiris yang komprehensif terkait analisis biaya kontribusi dalam pengelolaan ekowisata bahari berkelanjutan di Kota Kendari. Studi literatur digunakan sebagai langkah awal dalam perencanaan penelitian dengan memanfaatkan sumber kepustakaan yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Nurjanah, 2021).

Sumber data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah bereputasi, hasil penelitian terdahulu, serta laporan akademik yang secara langsung membahas konsep biaya, kontribusi, dan pengelolaan ekowisata. Sementara itu, data sekunder bersumber dari buku referensi, dokumen kebijakan, artikel media daring, serta publikasi resmi lembaga terkait yang mendukung dan memperkaya analisis penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap basis data ilmiah dan sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengklasifikasikan, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh pola, konsep, serta kesimpulan yang mendalam dan terstruktur mengenai biaya kontribusi dalam pengelolaan ekowisata bahari berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Kodisi Ekowisata Bahari di Kota Kendari

Kota Kendari memiliki potensi ekowisata bahari yang tinggi dengan keberadaan kawasan pesisir, mangrove, terumbu karang, dan pulau-pulau kecil yang menarik bagi wisatawan. Potensi ini menjadikan ekowisata sebagai salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi kota. Namun demikian, peningkatan aktivitas wisata sering berdampak pada kualitas lingkungan, seperti tekanan terhadap ekosistem pesisir, pencemaran, serta degradasi terumbu karang. Kondisi tersebut menuntut pengelolaan berbasis keberlanjutan, salah satunya melalui penerapan biaya kontribusi yang dialokasikan untuk kegiatan konservasi. Kekayaan ekosistem pesisir seperti terumbu karang, mangrove, lamun, serta keindahan garis pantai menjadikan Kendari sebagai destinasi wisata bahari yang potensial. Keberadaan objek wisata seperti Teluk Kendari, Pesisir Nambo, Pulau Bokori, dan sejumlah spot snorkeling serta selam menunjukkan bahwa sektor ekowisata menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi daerah.

Namun, peningkatan kunjungan wisatawan seringkali berdampak terhadap kualitas lingkungan. Aktivitas snorkeling, pembuangan sampah, tekanan terhadap mangrove, hingga aktivitas transportasi laut berpotensi meningkatkan kerusakan ekosistem apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengelolaan yang berkelanjutan, salah satunya melalui penerapan biaya kontribusi (*environmental fee*) yang dialokasikan secara khusus untuk konservasi lingkungan dan pemeliharaan fasilitas wisata. Biaya kontribusi menjadi instrumen ekonomi untuk memastikan bahwa kegiatan wisata tetap menjaga kelestarian ekosistem.

Komponen Biaya Kontribusi dalam Pengelolaan Ekowisata

Biaya kontribusi yang dibayarkan wisatawan umumnya mencakup beberapa komponen penting, seperti biaya konservasi lingkungan, biaya operasional pengelolaan, biaya pemeliharaan sarana dan prasarana, serta biaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Kejelasan struktur biaya ini penting agar setiap pihak memahami tujuan pungutan dan dampak penggunaannya. Dalam konteks Kota Kendari, biaya kontribusi sering kali digunakan untuk perawatan fasilitas dasar seperti dermaga, area snorkeling, jalur trekking, serta program pembersihan kawasan pantai. Namun tingkat transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran sering menjadi permasalahan dalam pengelolaan destinasi wisata bahari. Biaya kontribusi dalam ekowisata umumnya dikenakan kepada wisatawan sebagai bentuk partisipasi langsung terhadap kegiatan pelestarian lingkungan. Biaya ini mencakup beberapa komponen: 1). Biaya konservasi lingkungan, misalnya penanaman mangrove, rehabilitasi terumbu karang, dan pembersihan kawasan pesisir. 2). Biaya operasional dan pemeliharaan fasilitas, seperti pengadaan tong sampah, perbaikan dermaga, perawatan gazebo, dan jalur trekking. 3). Biaya pengawasan kawasan, termasuk patroli menjaga ekosistem dari eksploitasi berlebihan. 4). Biaya edukasi dan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan pemandu wisata, penyuluhan lingkungan, dan pelatihan UMKM berbasis wisata.

Biaya kontribusi memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan ekosistem bahari. Apabila dialokasikan secara tepat, dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk membiayai berbagai program konservasi, seperti rehabilitasi mangrove, penanaman terumbu karang, pengelolaan sampah, serta pengawasan kawasan konservasi. Pemanfaatan biaya yang efektif dan tepat sasaran memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas lingkungan dan kenyamanan wisatawan. Sebaliknya, apabila pengelolaan biaya kontribusi tidak dilaksanakan secara optimal, kawasan wisata berpotensi mengalami kerusakan yang lebih parah dan dapat menurunkan minat kunjungan wisatawan. Dengan demikian, keterkaitan antara biaya kontribusi dan kondisi ekosistem memiliki signifikansi yang besar dalam menunjang keberhasilan pengelolaan ekowisata berkelanjutan.

Efisiensi dan Dampak Ekonomi Pengelolaan Dana bagi Masyarakat Lokal

Efisiensi pengelolaan biaya kontribusi menjadi salah satu indikator penting keberhasilan ekowisata berkelanjutan. Efisiensi ditentukan oleh kemampuan pengelola memaksimalkan penggunaan dana untuk kegiatan prioritas tanpa pemborosan. Di Kota Kendari, tantangan yang sering dihadapi adalah kurangnya sistem pelaporan yang transparan, yang dapat menimbulkan keraguan wisatawan dan masyarakat terhadap pengelolaan destinasi. Penerapan mekanisme laporan keuangan terbuka, penggunaan teknologi seperti *e-ticketing*, serta pelibatan masyarakat dalam pengawasan dapat meningkatkan kepercayaan publik serta efektivitas pengelolaan anggaran. sejalan dengan hasil penelitian Fadilah dan Nur (2020) yang menunjukkan bahwa kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana wisata dapat menurunkan partisipasi publik dan menghambat keberlanjutan program konservasi. Selain itu, Fitriana (2018) menemukan bahwa destinasi wisata yang memiliki tata kelola anggaran yang jelas dan terstruktur cenderung menunjukkan kinerja konservasi yang lebih baik dan lebih mampu mempertahankan tingkat kunjungan wisatawan.

Biaya kontribusi memiliki manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal apabila dikelola dengan pemberdayaan. Pendapatan dari kontribusi wisatawan dapat digunakan untuk membiayai pelatihan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendukung UMKM lokal seperti jasa perahu, pemandu wisata, kuliner, dan penyewaan alat snorkeling.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu indikator keberhasilan ekowisata berkelanjutan. Namun di beberapa destinasi, distribusi pendapatan belum merata sehingga menimbulkan ketimpangan. Temuan ini mendukung hasil penelitian oleh Dodds, Graci, dan Holmes, (2019), yang menemukan bahwa meskipun ada tantangan signifikan terkait dampak lingkungan dan sosial, pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal jika dikelola dengan baik. Strategi-strategi yang diidentifikasi dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, seperti peningkatan edukasi dan pelatihan serta dukungan dari pemerintah dan sektor swasta, memberikan panduan praktis untuk pengembangan wisata bahari yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Persepsi wisatawan terhadap biaya kontribusi sangat menentukan keberlanjutan pendapatan ekowisata. Wisatawan yang memahami bahwa biaya yang dibayarkan digunakan untuk konservasi cenderung memiliki kesediaan lebih tinggi untuk membayar. Namun apabila tarif kontribusi dianggap terlalu tinggi atau tidak diimbangi dengan kualitas layanan dan fasilitas, wisatawan dapat merasa tidak puas. Di Kota Kendari, persepsi wisatawan masih beragam, sebagian menilai kontribusi sesuai manfaat yang diterima, sedangkan sebagian lainnya menilai fasilitas belum mendukung tarif yang dikenakan. Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pelayanan untuk meningkatkan nilai yang dirasakan wisatawan.

Strategi dan tantangan dalam implementasi biaya kontribusi

Pengembangan ekowisata berkelanjutan mangrove di kota kendari dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan yang memerlukan solusi yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utamanya adalah kerusakan ekosistem mangrove, yang merupakan daya tarik utama ekowisata di daerah tersebut. Aktivitas manusia seperti penebangan dan konversi lahan tambak telah menyebabkan penurunan luas mangrove, yang berdampak pada keanekaragaman hayati dan restorasi mangrove perlu diperkuat untuk memastikan keberlanjutan ekosistem. Keterbatasan pendanaan juga menjadi hambatan dalam pengembangan ekowisata bahari. Pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung, serta kegiatan konservasi, membutuhkan investasi yang besar. Sumber pendanaan yang terbatas menghambat kemampuan untuk membangun dan memelihara fasilitas wisata, serta menyediakan pelatihan dan pendidikan lingkungan bagi masyarakat setempat.

Implementasi biaya kontribusi dalam pengelolaan ekowisata bahari di Kota Kendari masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional. Salah satu permasalahan utama adalah belum adanya regulasi yang seragam di setiap kawasan wisata, sehingga menimbulkan perbedaan standar dalam pemungutan maupun pengelolaan dana kontribusi. Selain itu, ketidakharmonisan peran antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat menyebabkan proses pengelolaan tidak berjalan optimal. Kurangnya edukasi kepada wisatawan mengenai tujuan dan manfaat biaya kontribusi turut memengaruhi tingkat penerimaan dan partisipasi wisatawan dalam mendukung upaya konservasi. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas pendukung, terutama pada kawasan wisata yang relatif baru berkembang, menjadikan pemanfaatan dana kontribusi kurang efektif. Permasalahan lainnya adalah ketiadaan sistem pendataan pengunjung yang memadai, sehingga data pemasukan sering kali tidak akurat dan menyulitkan proses evaluasi pengelolaan. Pengawasan yang lemah juga membuka peluang terjadinya penyalahgunaan dana dan menurunkan kepercayaan publik. Oleh karena itu, tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara aktif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa, ekowisata bahari di Kota Kendari memiliki potensi strategis untuk dikembangkan secara berkelanjutan seiring dengan kekayaan dan keunikan ekosistem pesisir yang dimiliki. Namun demikian, peningkatan aktivitas wisata berimplikasi pada munculnya risiko degradasi lingkungan apabila tidak dikelola secara terencana. Dalam konteks ini, biaya kontribusi berperan sebagai instrumen penting untuk mendukung keberlanjutan ekowisata melalui pendanaan konservasi lingkungan, pemeliharaan fasilitas, pengawasan kawasan, serta pemberdayaan masyarakat lokal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi biaya kontribusi dalam pengelolaan ekowisata bahari di Kota Kendari belum berjalan secara optimal. Hambatan utama meliputi belum adanya regulasi yang seragam, rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, keterbatasan fasilitas pendukung, serta minimnya edukasi dan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya kontribusi bagi keberlanjutan lingkungan. Kondisi tersebut berdampak pada belum maksimalnya manfaat ekologis dan ekonomi yang diharapkan dari penerapan biaya kontribusi.

Secara keseluruhan, keberlanjutan ekowisata bahari di Kota Kendari sangat bergantung pada pengelolaan biaya kontribusi yang efisien, transparan, dan partisipatif melalui kolaborasi antara pemerintah, pengelola destinasi, masyarakat, dan wisatawan. Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan agar Pemerintah Kota Kendari menetapkan regulasi yang jelas dan terstandar serta memperkuat mekanisme transparansi dan edukasi publik sehingga biaya kontribusi dapat dikelola secara efektif dan memberikan manfaat ekologis serta ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A., & Mokodompit, E. A. (2024). Mengelola Wisata Bahari di Kota Kendari melalui Prinsip Sustainability dan Blue Economy. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1 (3), 284-295.
- Adzam, M. (2025). ANALISIS KEMANDIRIAN FISKAL DAN POTENSI EKONOMI DALAM PEMEKARAN WILAYAH: STUDI KASUS CALON DOB PROVINSI KEPULAUAN BUTON. *Prima Ekonomika*, 16(1), 84–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.37330/prima.v16i1.283>
- Adzam, M., Lubis, M. M., Rahmayani, M. W., Kusumastuti, S. Y., Kusumawardhani, F., Juniartika, S., & Fathah, R. N. (2025). *Dinamika Kebijakan Fiskal dan Moneter di Indonesia*. Star Digital Publishing
- Apriliani, T., Novindra, & Sapanli, K. (2024). *Costs-Benefits Analysis, and its Contributions in Sustainable Marine Ecotourism Management: A Case Study on the Management of Dewi Bahari Mangrove Sari in Brebes Regency – Central Java*. Pusat Riset Ekonomi Perilaku dan Sirkuler, Badan Riset dan Inovasi Nasional; IPB University
- Dodds, R., Graci, S., & Holmes, M. (2019). *Does the tourist care? A comparison of tourist concern for the environment in three cities*. *Journal of Sustainable Tourism*; 27(6), 767–785.

- Fadilah, R., & Nur, A. (2020). *Transparansi Pengelolaan Dana Wisata dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Masyarakat*. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan* ; 5(2), 112–123
- Fitriana, A. (2018). *Tata Kelola Keuangan Destinasi Wisata dan Dampaknya terhadap Kinerja Konservasi*. *Jurnal Ekowisata* ; 10(1), 45–56.
- Honey, M. (2008). *Ecotourism and Sustainable Development: Who Owns Paradise* (2nd ed.). Island Press.
- Kay, R., & Alder, J. (2005). *Coastal Planning and Management* (2nd ed.). Taylor & Francis.
- Nasution, K., Azhar Nasution, M., Rustiyana Rustiyana, R., Baskoro, S. E., Reynalida Reynalida, D., Devanty, T., Nampira, R. A., Lumbanraja, V., Vidatsuiti, D. P., Syarhidi Sidi, D., Adzam, M., & Kusumawardhani, F. (2025). *Kebijakan publik dalam perspektif manajemen modern: Inovasi, tata kelola, dan akuntabilitas*. Star Digital Publishing.
- Nurjanah, S. (2021). *Metode Penelitian Studi Literatur dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan*. *Jurnal Riset dan Kajian Ilmiah*; 8(3), 55–63.
- Wulandari, D., & Setyawan, H. (2019). *Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Wisata Pesisir*. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam*; 4(1), 89–98